

PROFIL KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK ANAK USIA DINI

Indra Zultiar

Dosen Pendidikan Guru PAUD FKIP UMMI
indrazultiar@gmail.com

Leonita Siwiyanti

Dosen Pendidikan Guru PAUD FKIP UMMI
leony23amr@gmail.com

Abstrak: Seorang pendidik pada lembaga pendidikan anak usia harus memenuhi syarat menjadi pendidik PAUD. Syarat yang harus dikuasai adalah memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai oleh guru dan merupakan kompetensi khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey yang bersifat menjelaskan suatu fenomena yang terjadi dewasa ini pada pendidik anak usia dini. Analisa data yang digunakan adalah analisa statistik deskriptif yaitu analisa yang penyajian datanya melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, dan sebagainya. Hasil dari peneletian ini adalah bahwa kompetensi pedagogik pendidik anak usia dini di kota Sukabumi sudah cukup baik dari tujuh aspek yang di nilai. Dan aspek yang paling berperan adalah aspek ketiga yaitu penguasaan guru dalam pengembangan kurikulum dalam pembelajaran.

Kata Kunci : *Kompetensi Pedagogik, Pendidik Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dijelaskan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 28 yang menjelaskan tentang maksud dari PAUD adalah pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. PAUD jalur formal berupa Taman Kanak-kanak (TK) Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, sedangkan PAUD nonformal bentuknya adalah Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan masa usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini, maka diperlukan pendidik yang berkompoten dan profesional dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran. Pendidik adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan megevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (UU Nomor 14 tahun 2005 tentang

guru dan dosen). Pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam melaksanakan program pengajaran di sekolah. Pendidik merupakan pembimbing siswa sehingga keduanya dapat menjalin hubungan emosional yang bermakna selama proses penyerapan nilai-nilai dari lingkungan sekitar.

Apabila ingin menjadi seorang pendidik pada lembaga pendidikan anak usia dini ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Dengan kata lain, tidak semua orang bisa menjadi pendidik meskipun tidak dipungkiri banyak orang yang dengan mudahnya dapat menjadi pendidik PAUD, khususnya di Indonesia.

Padahal bila melihat dari kualifikasi akademik maupun kompetensi-kopetensi lainnya, banyak diantara mereka yang belum memenuhi persyaratan ideal yang ditetapkan. Oleh karenanya, tidak heran jika dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini selama ini belum dapat berjalan dengan maksimal.

Ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Seperti yang tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1. Dari

keempat kompetensi tersebut, salah satu kompetensi yang penting adalah kompetensi pedagogik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi : pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Mengingat perkembangan PAUD yang sedang menjamur di Indonesia, maka perkembangan PAUD di kota Sukabumi juga berkembang dengan pesat. Dimana dari 7 (tujuh) kecamatan yang ada di kota Sukabumi sudah memiliki 232 lembaga PAUD formal dan non formal, terdiri dari Taman Kanak-Kanak 60 lembaga, Kelompok Bermain 119 lembaga, Taman Penitipan Anak 5 lembaga, Satuan Pendidikan Sejenis 48 lembaga. Dengan jumlah guru sebanyak 1045 terdiri dari guru Paud Formal sebanyak 310 orang dan guru Paud Non Formal 735 orang.

Melihat jumlah pendidik PAUD yang sangat banyak di kota Sukabumi, namun tidak diketahuinya gambaran tentang kemampuan pedagogik setiap pendidik PAUD dan penguasaan kompetensi pedagogik dalam mengelola pembelajaran kelompok bermain secara efektif dan benar. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mencoba mendapatkan profil kompetensi pedagogik pendidik anak usia dini di Kelompok Bermain Kota Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni penelitian yang datanya berupa angka-angka. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian dengan desain *survey*, yaitu metode yang bersifat menjelaskan suatu fenomena yang terjadi dewasa ini pada Pendidik Anak Usia Dini. Maksudnya penjelasan atau hal-hal yang

berkaitan dengan menjelaskan, baik menjelaskan peristiwa atau keadaan sekarang atau keadaan yang akan datang (*prediction*). Menjelaskan berarti menerangkan mengapa ada atau terjadi, atau apa yang akan ada atau terjadi. Sering pula disebut penelitian pengujian (*verificative research*). Penelitian ini berfungsi mencari profil kompetensi pedagogik pendidik kelompok bermain di kota Sukabumi.

Sedangkan untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara metode *survey*. *Survey* dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu kuesioner dan wawancara, maka untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu cara, yaitu dengan menyebar kuesioner (*angket*).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2012 : 207)

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain, adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kompetensi Pedagogik Pendidik Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Kota Sukabumi

1. **Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.** Pengukuran seorang pendidik dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional dan intelektual dapat

dilakukan melalui 7 (tujuh) indikator, yaitu :

- a. Guru selalu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik (fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latarbelakang budaya) peserta didik untuk membantu proses pembelajaran.
- b. Guru mengidentifikasi karakteristik belajar (audio, visual, audio visual, kinestetik) setiap peserta didik di kelasnya.
- c. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
- e. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
- f. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
- g. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb)

Adapun hasil dari pengukuran 7 indikator diatas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Penguasaan karakteristik peserta didik

| No Pertanyaan | Nilai Rerata | Kriteria Penilaian |
|---------------|--------------|--------------------|
| 1 | 2.63 | Cukup Baik |
| 2 | 2.7 | Cukup Baik |
| 3 | 2.8 | Cukup Baik |
| 4 | 2.7 | Cukup Baik |
| 5 | 2.87 | Cukup Baik |
| 6 | 2.83 | Cukup Baik |
| 7 | 2.97 | Cukup Baik |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seorang pendidik dalam menguasai karakteristik peserta didik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di kota Sukabumi sudah cukup baik. Namun indikator yang paling menonjol adalah dalam hal guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb). Hal tersebut dikarenakan pendidik dalam melakukan aktivitas pembelajaran harus bersikap adil, tidak membedakan peserta didik walaupun kadang daya tangkap atau kekurangan peserta didik berbeda, sehingga yang menjadi kelemahan atau kekurangan tersebut dalam pembelajaran bukan sebagai penghambat.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Dan mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.

Dalam mengukur penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dapat

dilihat dari 9 (sembilan) indikator, yaitu :

- a. Menguasai teori belajardan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- b. Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru.
- c. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.
- d. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
- e. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
- f. Guru menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
- g. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
- h. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
- i. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran

yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

Tabel dibawah ini menjabarkan hasil pengukuran 9 indikator yang mempengaruhi kompetensi pedagogik dalam penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran.

Tabel 4.2.

Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik

| No Pertanyaan | Nilai Rerata | Kriteria Penilaian |
|---------------|--------------|--------------------|
| 1 | 2,9 | Cukup Baik |
| 2 | 2,8 | Cukup Baik |
| 3 | 2,9 | Cukup Baik |
| 4 | 2,9 | Cukup Baik |
| 5 | 2,9 | Cukup Baik |
| 6 | 2,9 | Cukup Baik |
| 7 | 2,9 | Cukup Baik |
| 8 | 2,7 | Cukup Baik |
| 9 | 3 | Sangat Baik |

Berdasarkan pengukuran tabel diatas maka dalam penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran bagi seorang pendidik pada umumnya sudah cukup baik, dan dalam hal memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya seorang pendidik sudah sangat baik dan menjadikan hal tersebut sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik.

3. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik

Dalam mengukur seorang pendidik untuk menyelenggarakan kegiatan

pengembangan kurikulum, maka dapat ditinjau dari 5 (lima) indikator, yaitu :

- a. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPH sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran.
- b. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- c. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
- d. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
- e. Guru memilih materi pembelajaran yang 1). Sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2). Tepat dan mutakhir, 3). Sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, 4). Dapat dilaksanakan di kelas, 5). Sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hasil pengukuran tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

Pengembangan Kurikulum

| No Pertanyaan | Nilai Rerata | Kriteria Penilaian |
|---------------|--------------|--------------------|
| 1 | 2,87 | Cukup Baik |
| 2 | 2,87 | Cukup Baik |
| 3 | 2,87 | Cukup Baik |
| 4 | 2,97 | Cukup Baik |
| 5 | 2,93 | Cukup Baik |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan kurikulum bagi seorang pendidik sangat penting, namun hampir seluruh pendidik masih cukup baik melaksanakan proses pengembangan kurikulum. Dimana pada indikator guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran paling berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik untuk mengembangkan kurikulum yang mereka gunakan dalam pembelajaran.

4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik

Begitu pula dalam pengukuran kegiatan pembelajaran yang mendidik dapat diketahui dari 8 (delapan) indikator peningkatan kompetensi pedagogik seorang pendidik, yaitu:

- a. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap.
- b. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- c. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- d. Guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.
- e. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik tertekan.
- f. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran,

- bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi.
- g. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
 - h. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.

Hasil pengukurannya dapat dilihat pada tabel berikut ini .

Tabel 4.4

Kegiatan belajar yang mendidik

| No Pertanyaan | Nilai Rerata | Kriteria Penilaian |
|---------------|--------------|--------------------|
| 1 | 2,67 | Cukup Baik |
| 2 | 2,97 | Cukup Baik |
| 3 | 2,83 | Cukup Baik |
| 4 | 2,67 | Cukup Baik |
| 5 | 2,87 | Cukup Baik |
| 6 | 2,83 | Cukup Baik |
| 7 | 2,83 | Cukup Baik |
| 8 | 2,87 | Cukup Baik |

Dengan melihat hasil pengukuran tersebut, dapat disimpulkan dari 8 indikator yang menjelaskan tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik sudah cukup baik dikuasai oleh para pendidik PAUD di kota Sukabumi. Dan indikator yang paling menonjol adalah kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

5. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Guna mengukur penguasaan dalam pengembangan potensi peserta didik dapat kita lihat pada 7 (indikator) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik, yaitu:

- a. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan bentuk penilaian yang dibuat.
- b. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan pola belajar masing-masing
- c. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
- d. Guru aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap peserta didik.
- e. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
- f. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajar masing-masing.
- g. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

Tabel dibawah ini menjabarkan hasil pengukuran tersebut.

Tabel 4. 5

Pengembangan Potensi Peserta Didik

| No Pertanyaan | Nilai Rerata | Kriteria Penilaian |
|---------------|--------------|--------------------|
| 1 | 2,3 | Cukup Baik |
| 2 | 2,1 | Cukup Baik |
| 3 | 2,4 | Cukup Baik |
| 4 | 2,2 | Cukup Baik |
| 5 | 2,3 | Cukup Baik |
| 6 | 2,27 | Cukup Baik |
| 7 | 2,2 | Cukup Baik |

Dapat kita lihat bahwa dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki pada umumnya penguasaan pendidik dalam kategori ini cukup baik, dan yang menonjol pada indikator tersebut adalah seorang guru cukup baik dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

6. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Dalam penilaian kompetensi pedagogik pendidik dapat diukur berdasarkan cara berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, dan dijabarkan pada 4 (empat) indikator yang mendukung, yaitu :

- a. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik.
- b. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik.
- c. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara cepat, benar, dan mutakhir tanpa mempermalukannya.
- d. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik.

Hasil penilaian indikator-indikator tersebut diterjemahkan dalam tabel berikut ini,

Tabel 4.6

Komunikasi dengan Peserta Didik

| No Pertanyaan | Nilai Rerata | Kriteria Penilaian |
|---------------|--------------|--------------------|
| 1 | 2,27 | Cukup Baik |
| 2 | 2,3 | Cukup Baik |
| 3 | 2,23 | Cukup Baik |
| 4 | 2,03 | Cukup Baik |

Disini dapat kita lihat penilaian dari keempat indikator tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dengan peserta didik yang dilakukan pendidik PAUD di kota Sukabumi sudah cukup baik. Dan indikator yang paling menonjol adalah dimana guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik.

7. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Unsur terakhir yang kami nilai dalam peningkatan kompetensi pedagogik para pendidik PAUD di kota Sukabumi adalah membuat penilaian dan evaluasi pada proses dan hasil belajar peserta didik dengan indikator sebagai berikut:

- a. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPPH.
- b. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian.
- c. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik.
- d. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya dan dapat membuktikannya melalui catatan.
- e. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Kemudian kelima indikator diukur dan dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

| No Pertanyaan | Nilai Rerata | Kriteria Penilaian |
|---------------|--------------|--------------------|
| 1 | 2,17 | Cukup Baik |
| 2 | 2,03 | Cukup Baik |
| 3 | 1,87 | Kurang Baik |
| 4 | 1,97 | Kurang Baik |
| 5 | 1,97 | Kurang Baik |

Berdasarkan penjelasan tabel tersebut, dapat diketahui pada umumnya para pendidik PAUD masih kurang sekali dalam melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar. Namun yang paling menonjol dengan nilai yang cukup baik adalah guru telah menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPPH.

B. Aspek yang Paling Berperan Dalam Kompetensi Pedagogik Pendidik Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Kota Sukabumi.

Pada penjelasan diatas terdapat 7 (tujuh) aspek yang menjadi alat ukur untuk mengetahui nilai kompetensi pedagogik pendidik PAUD di kelompok bermain kota Sukabumi. Berdasarkan hasil pengukuran tujuh aspek tersebut dengan menggunakan interval, maka dapat diketahui aspek yang paling berperan adalah aspek ketiga, yaitu mengenai penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik (kurikulum).

Hal ini dapat dilihat walaupun hasil terbesar pengukuran adalah 1.322 pada aspek kedua penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, namun yang memiliki selisih dengan nilai terbaik yang paling sedikit adalah aspek ketiga, dengan hasil penilaian 741 dari nilai tertinggi 765. Sedangkan untuk aspek kedua dengan nilai 1.322 dari nilai tertinggi 1.377. Selisih aspek ketiga adalah 25 poin, sedang aspek kedua sebanyak 55 poin.

Jadi aspek yang paling berperan dalam peningkatan kompetensi pedagogik pendidik PAUD di kota Sukabumi adalah aspek ketiga yaitu penguasaan pada pengembangan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan terhadap Pendidik Anak Usia Dini di kelompok Bermain di kota Sukabumi, kami dapatkan hasil sebagai berikut:

1. Dalam melakukan penilaian kompetensi pedagogik pada pendidik AUD dibuat 7 aspek dan dijabarkan dalam 45 indikator yang dapat dijadikan ukuran penilaian tersebut.
2. Profil kompetensi pedagogik pendidik anak usia dini di kelompok bermain di kota Sukabumi, memiliki rata-rata penilaian yang cukup baik.
3. Dan aspek yang paling berperan dalam penilaian kompetensi pedagogik pendidik AUD adalah dalam hal pengembangan kurikulum dalam pembelajaran di kelompok bermain pada sekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2008). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung : Dewa Ruchi.
- Arikunto, S .(2002). *Prosedur Suatu Penelitian : Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi Kelima. Jakarta : Rineka Cipta
- Denham, S., A., & Queenan, P. (2003). *Preschool Emotional Competence: Pathway To Sosial Competence*. Journal Of Child Development. Vol. 74, No 1, 238-256.
- Heriati, T. (2008). *Modul Profesi Keguruan*. Bandung: UNPAS.
- Moleong, J. Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya: Bandung.

- Martani, W., & Adiyanti, M., G. (1991). *Kompetensi Sosial Dan Kepercayaan Diri Remaja*. Laporan Penelitian (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Papalia, D., E., Olds, S., W., & Feldman, R., D. (2002). *A Child's World, Infancy Through Adolescence*. Ninth Edition. New York, USA: Mcgraw- Hill Companies, Inc.
- Peraturan Pemerintah. (2009). *Peraturan Pemerintah No.58 Tahun 2009*.
- Undang-undang No.13 Tahun 2003 UU pasal 13 ayat 1. *Tentang Satuan Pendidikan*.
- Undang-undang No.14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, S. (2003). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Rajawali.